

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

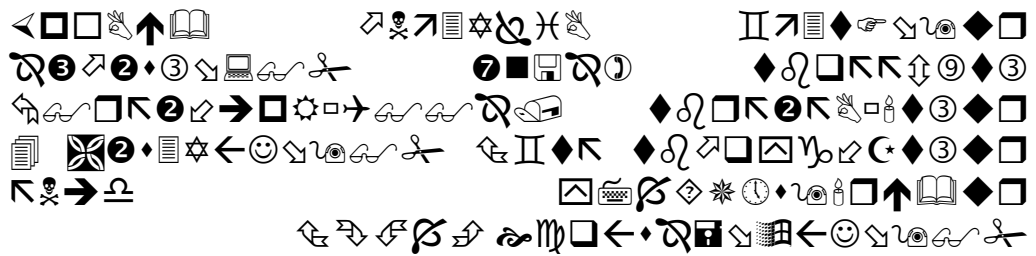
Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya salah satu aktifitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktifitas dakwah. Aktifitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Perintah menyampaikan dakwah atau ajaran Islam bukan tanggung jawab Rasulullah semata tapi juga merupakan kewajiban bagi pengikutnya, kewajiban itu telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

¹ M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 21



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung(QS.Ali Imran: 104).”

Melalui ayat diatas Allah SWT memerintahkan umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu memenej gerakan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktifitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Lembaga dakwah sebagai organisasi atau wadah yang bertujuan mengajak umat untuk merealisasikan Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien maka sebuah lembaga dakwah perlu menerapkan dan menggunakan manajemen dalam aktifitasnya.

Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Robert

Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.²

George R. Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli. Salah satunya adalah menurut George R. Terry yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Penggerakan merupakan aktifitas penting yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Tanpa penggerakan perencanaan dan pengorganisasian akan sia-sia dan kegiatan pengawasan akan sulit dilakukan.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.³

² *Ibid*, h. 10

³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: 2007), h. 128

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penggerakan yaitu:

1. Pemberian motivasi, merupakan aktifitas pemberian dorongan semangat dan dorongan dari seseorang kepada orang lain. Dalam aktifitas organisasi motivasi bertujuan untuk membuat para anggota organisasi agar mau bekerja secara ikhlas dan lebih bersemangat dalam menjalankan fungsi masing-masing dalam organisasi.
2. Pemberian bimbingan, merupakan aktifitas pemberian petunjuk dan arahan dari seseorang kepada orang lain dalam rangka mengambil keputusan.
3. Penjalinan hubungan, merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan yang terarah dalam organisasi antar anggota organisasi dalam pelaksanaan tugas.
4. Komunikasi, merupakan aktifitas penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.⁴

Sedangkan Menurut Rosyad Sholeh ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu: pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi serta pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.⁵

Di Indonesia banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah. Salah satunya adalah Nahdlatul Ulama. Selanjutnya disingkat dengan NU. NU didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh KH Hasyim Al Asy'ari, kemudian organisasi ini menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia dan pada tanggal 21 September 1960 organisasi ini telah sampaidi Kota Padang, pada tahun 1966 cabang organisasi NU telah terbentuk di Kabupaten Solok. Organisasi NU bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang menganut paham *ahlus sunnah wal jama'ah* (aswaja) dan tidak terlepas dari pengakuan

⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. cit.*, h. 141-159

⁵ Rasyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 112

terhadap ajaran keempat madzhab Islam (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali). NU juga merupakan gerakan sosial para ulama yang konsisten dan berkesinambungan dalam mewujudkan cita-cita *mabadi' khaira ummah* (pembentukan umat terbaik) dengan berbagai pendekatan yang digunakan. Sejak kelahirannya pada masa penjajahan hingga hari ini, NU selalu mengambil peran-peran strategis dalam transformasi sosial, baik dalam konteks keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan maupun kenegaraan.⁶

NU adalah organisasi yang sudah tua, hingga saat ini tetap menjadi organisasi besar. Dibanding 30 atau 40 tahun yang lalu organisasi yang dipimpin para ulama ini makin besar. Pengikutnya tetap atau bahkan makin besar. Kenyataan ini agak mengherankan, karena ada beberapa organisasi kemasyarakatan yang dipimpin intelektual berpendidikan barat, menerapkan prinsip-prinsip manajemen moderen tetapi tidak berhasil membesarkan organisasinya.⁷

Kepengurusan NU terdiri dari *mustasyar, syuriyah dan tanfidziyah*. *Mustasyar* adalah penasehat yang terdapat di pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang/pengurus cabang istimewa dan pengurus majelis wakil cabang. *Syuriyah* adalah pimpinan tertinggi NU, sedangkan *tanfidziyah* adalah pengurus pelaksana harian NU.⁸

Susunan pengurus cabang NU terdiri dari *mustasyar* pengurus cabang, pengurus cabang harian *syuriyah*, pengurus cabang lengkap *syuriyah*,

⁶Modul Pelatihan Penggerak Ranting Nahdlatul Ulama, h. 19

⁷*Ibid*, h. 42

⁸Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, h. 43

pengurus cabang harian *tanfidziyah*, pengurus cabang lengkap *tanfidziyah* dan pengurus cabang pleno.⁹

Mustasyar bertugas dan berwenang memberikan pengurus arahan, pertimbangan dan/atau nasehat diminta atau tidak baik secara perorangan maupun kolektif kepada pengurus menurut tingkatannya. *Syuriah* bertugas merumuskan kebijakan umum organisasi, mengarahkan dan mengawasi *tanfidziyah* serta melakukan konsolidasi *syuriah* pada tingkat dibawahnya. *Tanfidziyah* bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan organisasi berdasarkan kebijakan umum organisasi yang ditetapkan oleh *muktamar* dan *syuriah*.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rusli Intan Sati selaku ketua pengurus NU Cabang Kabupaten Solok keberadaan organisasi NU belum banyak dirasakan oleh masyarakat karena kepengurusannya tidak banyak aktif. Hal ini terjadi diperkirakan karena pengurus kurang memahami tugas pokok fungsinya masing-masing pada kepengurusan organisasi NU, kurangnya sosialisasi pengurus terhadap masyarakat Kabupaten Solok secara keseluruhan karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada wilayah-wilayah tertentu dan kebanyakan pengurus hanya memangku jabatan untuk formalitas semata.¹¹

Katib (sekretaris) pengurus NU Cabang Kabupaten Solok Hafnizon juga menyampaikan bahwa saat ini di Kabupaten Solok program NU yang

⁹ *Ibid*, h. 44-45

¹⁰ *Ibid*, h. 47-48

¹¹ Rusli Intan Sati, Ketua *Tanfidziyah* Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Solok, *Wawancara Langsung*, Kayu Aro, 2 Februari 2018

telah berjalan diantaranya adalah pembangunan SMK plus Pesantren Yayasan *Nurul Ummah* yang mulai aktif sejak tahun 2016. Selain itu juga melakukan kegiatan *lailatul ijtima'* (malam silaturahmi) 1 kali sebulan, pelatihan kader muda NU, rapat kerja cabang, mengikuti *muktamar* di Jombang, mengikuti madrasah kader NU di Kota Padang, tim ramadhan dan memberikan bantuan Alquran sebanyak 500 buah se Kabupaten Solok.¹²

Rusli menambahkan bahwa sejak tahun 2015 organisasi NU Cabang Kabupaten Solok mulai dilibatkan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemerintah daerah. Meskipun dengan keadaan pengurus yang demikian terlihat bahwa organisasi NU Cabang Kabupaten Solok sudah mulai menampakkan sosialisasinya kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan dan menjalankan beberapa program dengan baik.¹³

Berdasarkan hal diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “**Penggerakan Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Solok**”.



B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat penulis simpulkan suatu rumusan dalam penulisan ini yaitu: “**Sejauhmana Penggerakan Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Solok?**”

C. Batasan Masalah

¹²Hafnizon, *Katib* Organisasi Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Solok, *Wawancara Langsung*, Kayu Aro, 1 Februari 2018

¹³Rusli Intan Sati, Ketua *Tanfidziyah* Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Solok, *Wawancara Langsung*, Kayu Aro, 2 Februari 2018

Dari rumusan masalah diatas, agar penulis tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu membuat batasan masalah, sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.
- b. Pemberian bimbingan yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.
- c. Sistem koordinasi yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.
- d. Sistem komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.

D. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauhmana bentuk pemberian motivasi yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.
- b. Untuk mengetahui dan memahami sejauhmana pemberian bimbingan yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.
- c. Untuk mengetahui dan memahami sistem koordinasi yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.
- d. Untuk mengetahui dan memahami sistem komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam NU Cabang Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk:

- a. Secara konseptual diharapkan dapat menambah nuansa ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang penelitian dan dapat dijadikan asumsi dasar untuk merangsang peneliti berikutnya yang terkait dengan masalah yang sama.
- d. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadinya kekeliruan pemahaman terhadap judul, penulis memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Penggerakan : Keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk
 Nahdlatul Ulama : mendorong para anggota organisasi agar mau
 (NU) dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.¹⁴ Organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH Hasyim Asy'ari pada tanggal 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi yang berfaham *ahlus sunnah wal jama'ah* (aswaja).

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: 2007), h. 128

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah sejauhmana proses pergerakan dalam motivasi, bimbingan, kordinasi dan komunikasi pada organisasi yang dilakukan Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Solok.

G. SistematikaPenulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa BAB yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

BAB I : Merupakan pendahuluan dari skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bagian landasan teori dan profil organisasi yang berisi teori tentang manajemen dakwah, pergerakan dakwah, sejarah NU, dasar pemahaman keagamaan NU dan tujuan NU.

BAB III : Berisi tentang penjelasan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

- BAB IV** : Hasil penelitian tentang profil organisasi dan proses pergerakan dalam organisasi NU Cabang Kabupaten Solok yang membahas tentang bentuk motivasi, bimbingan, koordinasi dan komunikasi yang diterapkan oleh pengurus NU Cabang Kabupaten Solok.
- BAB V** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

